

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Plastik merupakan salah satu bahan yang sering digunakan untuk peralatan rumah tangga, otomotif, dan sebagainya. Penggunaan bahan plastik semakin lama semakin meluas karena sifatnya kuat dan tidak mudah rusak oleh pelapukan. Perkembangan produk plastik di Indonesia sangat pesat pada dua dekade terakhir dengan merambah hampir di semua jenis kebutuhan manusia, dari kebutuhan dasar seperti kebutuhan rumah tangga sampai aksesoris pada mobil–mobil mewah(Sahwan, 2005).

Produk barang plastik selain sangat dibutuhkan oleh masyarakat juga mempunyai dampak buruk terhadap lingkungan. Plastik bekas cukup sulit untuk dikendalikan. Sebagai contoh, pembakaran plastik seperti PVC dapat menimbulkan asap yang mengandung *khlorin*. Sampah plastik sangat potensial mencemari lingkungan karena plastik merupakan bahan yang sulit terdegradasi sehingga jika ditimbun dapat memberikan banyak masalah antara lain : (1) sampah plastik akan menempati bagian yang seharusnya dapat digunakan oleh sampah lainnya, (2) karena ringan, dengan tanah penutup akhir yang tidak baik, plastik cenderung terangkat ke permukaan dan mengotori lingkungan sekitar, dan (3) jika terjadi kebakaran plastik menimbulkan zat–zat yang berbahaya bagi kesehatan. Sementara itu, jika tercecer di badan air, plastik cenderung menyumbat aliran(Sahwan, 2005).

Setengah abad yang lalu masyarakat belum banyak mengenal plastik. Mereka lebih banyak menggunakan berbagai jenis bahan organik. Pada dekade

tujuh puluhan orang masih menggunakan tas belanja dari rotan, bambu, wadah makan, dan membungkus makanan dengan daun jati/daun pisang. Sedangkan sekarang kita berhadapan dengan barang-barang sintetis sebagai pengganti bahan organik yaitu bahan-bahan dari plastik. Plastik adalah salah satu bahan yang dapat kita temui di hampir setiap barang. Mulai dari botol minum, alat makanan (sendok, garpu, wadah, dan gelas), kantong pembungkus/kresek, TV, kulkas, pipa paralon, plastik laminating, gigi palsu, sikat gigi, *compact disk* (CD), *kutex* (cat kuku), mainan anak-anak, mesin, alat-alat militer, hingga pestisida. Menurut penelitian, penggunaan plastik yang tidak sesuai persyaratan akan menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, karena dapat mengakibatkan pemicu kanker dan kerusakan jaringan pada tubuh manusia (*karsinogenik*). Selain itu plastik pada umumnya sulit untuk didegradasikan (diuraikan) oleh mikroorganisme (Nurhenu, 2013).

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah dan kurangnya anggaran dana pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Handayani, 2018).

Indonesia masuk dalam peringkat kedua dunia setelah Cina menghasilkan sampah plastik di perairan mencapai 187,2 juta ton. Hal ini berkaitan dengan data

dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menyebutkan bahwa plastik hasil dari 100 toko atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dalam waktu 1 tahun saja, telah mencapai 10,95 juta lembar sampah kantong plastik. Jumlah itu ternyata setara dengan luasan 65,7 hektar kantong plastik. Permasalahan sampah plastik tersebut apabila semakin banyak jumlahnya di lingkungan maka akan berpotensi mencemari lingkungan. Mengingat bahwa sifat plastik akan terurai di tanah dalam waktu lebih dari 20 tahun bahkan dapat mencapai 100 tahun sehingga dapat menurunkan kesuburan tanah dan di perairan plastik akan sulit terurai (Purwaningrum, 1997).

Peningkatan penggunaan plastik ini merupakan konsekuensi dari berkembangnya teknologi, industri dan juga jumlah populasi penduduk. Di Indonesia, kebutuhan plastik terus meningkat hingga mengalami kenaikan rata-rata 200 ton per tahun. Tahun 2002, tercatat 1,9 juta ton, di tahun 2003 naik menjadi 2,1 juta ton, selanjutnya tahun 2004 naik lagi menjadi 2,3 juta ton per tahun. Di tahun 2010, 2,4 juta ton dan pada tahun 2011, sudah meningkat menjadi 2,6 juta ton. Akibat dari peningkatan penggunaan plastik ini adalah bertambah pula sampah plastik. "Berdasarkan asumsi Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), setiap hari penduduk Indonesia menghasilkan 0,8 kg sampah per orang atau secara total sebanyak 189 ribu ton sampah/hari. Dari jumlah tersebut 15% berupa sampah plastik atau sejumlah 28,4 ribu ton sampah plastik/hari".

Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi problem kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat tersebut. Dengan demikian, maka tempat-tempat

umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, danmempertinggi derajat kesehatan masyarakat. Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar. Pasar adalah tempat dimana ketika adanya orang yang menawarkan sejumlah barang dan jasa untuk dapat dijual kepada orang lain melalui cara yang sistematis dan terorganisir. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang(Handayani, 2018).

Kabupaten Jembrana terletak pada belahan bagian barat Pulau Bali membujur dari barat ke timur dengan luas wilayah Jembrana 14,96% dari luas wilayah Pulau Bali. Pasar Yehembang merupakan pasar yang terletak di Desa Yehembang, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Sistem pengelolaan sampah di Kabupaten Jembrana dikelola langsung oleh masyarakat secara perorangan atau berkelompok. Secara perorangan sampahnya dikelola dengan cara membakar, menanam, ataupun mengupah seseorang dengan peralatan angkutnya untuk membuang sampah ke tempat penimbunan sampah yang telah disediakan. Volume sampah yang dihasilkan tiap hari sebanyak 38.822 lt/hari. Data volume sampah ini didapat dari Badan Lingkungan Hidup Kebersihan Pertamanan Kabupaten Jembrana.

Pasar Yehembang merupakan pasar desa yang terletak di Desa Yehembang, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Di dalam pasar terdapat berbagai jenis pedagang yang terdiri dari pedagang sayur-sayuran, pedagang canang, pedagang baju, pedagang sembako dan lain-lain. Berdasarkan hasil survei dan pengamatan awal yang saya lakukan di Pasar Yehembang, didapatkan

gambaran awal bahwa pedagang di Pasar Yehembang masih ada yang menggunakan kantong plastik yang berdampak terhadap lingkungan. Menurut Peraturan Gubernur Bali No 97 Tahun 2018 tentang pembatasan timbulan sampah plastik sekali pakai. Apabila dilihat dari kondisi lingkungan pasar secara umum terlihat sampah masih berserakan dan belum dikelola secara layak, baik sampah organik maupun anorganik dan salah satunya adalah sampah plastik.

Pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat merupakan tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan sampah termasuk pengelolaan sampah plastik. Pedagang di Pasar Yehembang berasal dari berbagai komponen masyarakat, baik dilihat dari tingkat pendidikan, umur, strata ekonomi maupun hal yang lainnya. Ketaatan dalam berperilaku sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan maupun sikap pedagang yang ada di pasar tersebut. Kondisi sampah pasar yang tidak dikelola secara baik dapat berdampak terhadap lingkungan di sekitar pasar maupun kesehatan para pengunjung pasar. Sampah pasar yang tidak dikelola secara baik dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan, tempat perkembangbiakan vektor penyakit dan sumber infeksi penyakit bagi pedagang maupun pengunjung pasar.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan perilaku Pedagang Tentang Pengelolaan Sampah Plastik, Studi dilakukan di Pasar Yehembang, Desa Yehembang, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana tahun 2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : bagaimana tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pedagang tentang pengelolaan sampah plastik, studi dilakukan di Pasar Yehembang, Desa Yehembang, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku pedagang tentang pengelolaan sampah plastik di Pasar Yehembang, Desa Yehembang, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana tahun 2020.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pedagang dalam pengelolaan sampah plastik di Pasar Yehembang, Desa Yehembang, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui sikap pedagang dalam pengelolaan sampah plastik di Pasar Yehembang, Desa Yehembang, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana tahun 2020.
- c. Untuk mengetahui perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah plastik di Pasar Yehembang, Desa Yehembang, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Bagi para pedagang di Pasar Yehembang, untuk dapat menambahkan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah plastik.
- b. Bagi pengelola pasar agar dapat mengetahui bagaimana pentingnya pengelolaan sampah plastik.
- c. Bagi instansi terkait lainnya agar dapat mengetahui tentang pengelolaan sampah plastik di Pasar Yehembang.

2. Manfaat teoritis

Bagi peneliti lain, dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang sikap dan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah plastik dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian sejenis lainnya di masa-masa mendatang.